

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan kesurupan bukan hal yang asing lagi yang terjadi dalam kehidupan manusia, fenomena kesurupan banyak terjadi di kalangan pelajar, mahasiswa dan terutama pada kalangan wanita. Kesurupan merupakan istilah umum yang biasanya dipahami masyarakat awam untuk menunjuk pada fenomena individu atau kelompok yang mengekspresikan perilaku diluar kesadaran pribadi mereka. Namun kejadian ini masih sulit untuk diungkapkan secara ilmiah, masyarakat masih banyak yang percaya bahwa penyebab dari kesurupan pada individu terjadi karena pengaruh makhluk halus atau kerasukan setan, sehingga metode pengobatannya dilakukan dengan menggunakan mantera-mantera bukan menggunakan doa-doa dari Al-Qur'an atau hipnoterapi. Serta yang melakukan juga paranormal sehingga ada unsur syirik di dalamnya.¹

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kuatnya pandangan masyarakat awam berkaitan dengan supranatural, ini sekaligus menunjukkan kesadaran masyarakat mengenai kaitan kesurupan dengan mental maupun masalah psikologi mungkin belum berkembang dengan baik. Tidak heran jika kemudian mereka yang berpendidikan pun akhirnya memiliki pandangan yang sama yaitu masih bersifat supranatural terhadap kesurupan, sehingga tindakan yang diambil pun tidak dengan dimensi psikologi namun lebih memilih pendekatan yang spiritisme.²

Liputan6.com, Bangka Tengah – Pihak SMPN 2 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, meliburkan seluruh siswanya selama satu minggu karena kasus kesurupan yang sering menimpa siswanya. Wakil kepala sekolah SMPN 2 Lubuk Besar, Afandi Sintong, di Lubuk Besar, mengatakan belakangan ini sejumlah siswa sering kesurupan sehingga sekolah terpaksa meliburkan siswa selama satu minggu penuh.

¹ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 07.01 (2018), 01

² Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awak Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015),22.

“Kami meliburkan siswa atas persetujuan Dinas Pendidikan Bangka Tengah karena khawatir kasus kesurupan ini menimbulkan korban karena kondisinya sudah parah,” katanya, dilansir Antara, Senin, 29 Januari 2018. Sebelum diliburkan pihak sekolah sudah menggelar rapat koordinasi dengan Dinas Pendidikan Bangka Tengah dan mengambil keputusan seluruh siswa diliburkan selama satu minggu. Afandi Sintong menegaskan “Keputusan siswa diliburkan karena pihak sekolah akan mengatasi kasus ini, sehingga benar-bener aman dan siswa tidak merasa takut untuk kembali bersekolah lagi”. Karena pihak sekolah belum bisa memastikan seperti apa kronologi kasus yang membuat banyak siswa kesurupan.³

Berita di atas merupakan contoh fenomena kesurupan di sosial media. Berita mengenai fenomena kesurupan biasanya meningkat pada saat menjelang ujian nasional dan menurun ketika ujian selesai. Guru-guru pun mengalami stres karena tuntutan bagaimana cara agar siswa harus lulus 100%. Dari pernyataan tersebut tidak dipungkiri bahwa kesurupan juga banyak terjadi di Indonesia.⁴ Analisis di atas bisa dibenarkan karena setelah pemerintah mengganti aturan kelulusan siswa, peristiwa kesurupan mengalami penurunan drastis dan beita tentang kesurupan jumlahnya tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya. Analisis seperti ini menarik karena bisa menjadi dugaan kuat mengenai pengaruh tekanan atau stress sosial terhadap munculnya fenomena kesurupan, terutama yang dialami oleh para siswa di sekolah.⁵

Kesurupan tidak hanya terjadi pada tempat yang dianggap mistis seperti bangunan kosong, kamar mandi, hutan, rumah sakit, dan masih banyak lainnya. akan tetapi kesurupan juga banyak terjadi ditempat-tempat yang diyakini telah memberikan kondisi atau pengaruh religi yang tinggupun dapat memicu terjadinya kesurupan, misalnya dipondok pesantren, majlis pengajian, yayasan pendidikan islam dan lain

³ Liputan6.com : pencarian dalam <https://m.liputan6.com/regional/read/3243110/siswa-siswa-sering-kesurupan-sekolah-libur-seminggu>, diakses pada 5 Februari 2022.

⁴ Ainul Ma'rufah, “Aspek-Aspek Psikologi Pada Remaja yang mengalami kesurupan” (skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 1.

⁵ Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental : Awas Kesurupan*, (Yogyakarta, CV Andi Offset : 2015), 2-3

sebagainya. Kesurupan kerap terjadi baik secara individu maupun massal, bahkan pada saat mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an pun tidak mustahil fenomena kesurupan ini terjadi pada individu, karena syetan tidak menyukai orang-orang yang melakukan hal kebaikan seperti membaca Al-Qur'an.⁶

Fenomena kesurupan dalam masyarakat umum diartikan sebagai fenomena yang berhubungan dengan "kerasukan roh" atau hal mistis lainnya. Sedangkan secara medis, kasus kesurupan yaitu fenomena gangguan jiwa. Kesurupan dalam istilah medisnya disebut dengan *Dissociative Trance Disorder* (DTD). Munculnya gangguan jiwa disebabkan oleh keadaan yang menekan mental. Tekanan-tekanan fisik maupun mental disini dapat berupa adanya konflik dalam diri dan konflik tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, terlalu banyak menekan problem yang mana hal tersebut semakin lama semakin menumpuk dan akan semakin menekan pada akhirnya keluar dalam bentuk possession atau trance.⁷

Kesurupan yang diasumsikan sebagai gejala-gejala gangguan kejiwaan dan ketidakstabilan hati dapat dipengaruhi oleh gangguan makhluk halus, oleh karena itu jiwa-jiwa manusia yang sering kosong saat kelelahan melanda atau ketika memiliki masalah dan membuat manusia merasa terbebani menjadikan pikiran kosong, maka disitulah kesempatan makhluk halus untuk masuk kedalam tubuh manusia. Bahkan gejala-gejala yang terjadi bagi penderita kesurupan adalah dengan tindakan histeria, mengamuk, membabi buta, berlari, memakimaki sekitar dan lain sebagainya.⁸ Banyak terjadi kesurupan secara massal yang diakibatkan adanya gejala yang terjadi pada individu. Seperti mengalami jeritan atau tangisan histeris, kejang-kejang, kehilangan keasadaran bahkan sampai pingsan, seperti kesurupan yang terjadi pada siswa-siswi biasanya pada waktu awal mulai kegiatan belajar mengajar.⁹

⁶ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 07.01 (2018), 1-2.

⁷ Ainul Ma'rufah, "Aspek-Aspek Psikologi Pada Remaja Yang Mengalami Kesurupan" (skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012):1.

⁸ Kartini, *Terapi Air KH. Ja'far Shodiq Dalam Menangani Mahasantri Kesurupan Di IDIA Prenduan Sumenep Madura*, 01.01 (2020), 03.

⁹ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 07.01 (2018), 01.

Seseorang mengalami kesurupan apabila mengalami kegoncangan kejiwaan. Ini berarti bahwa individu memiliki masalah dengan kesehatan mental. Sehingga dengan demikian individu memiliki jiwa yang tidak sehat. Adapun ciri individu yang sehat adalah sebagai berikut, yang pertama yaitu sikap menunjukkan penerimaan diri, kedua persepsi terhadap realitas yaitu memiliki pandangan yang realistis terhadap diri sendiri dan terhadap dunia maupun benda disekitarnya. Ketiga, integrasi yaitu berkepribadian utuh bebas dari konflik batin yang melumpuhkan, memiliki toleransi terhadap stress. Keempat, kompetensi yaitu memiliki kompetensi fisik, intelektual, emosional, dan sosial yang mampu untuk mengatasi berbagai masalah hidup. Kelima, otonomi yaitu memiliki kemandirian dan yang keenam pertumbuhan aktualisasi diri yaitu menunjukkan kecenderungan ke arah menjadi semakin matang.¹⁰

Untuk meminimalisir penyebab dari kesurupan yaitu, misalnya mengadakan perbaikan terhadap sistem pembelajaran yang terkadang menjadi pemicu stres atau tekanan bagi para siswa, menciptakan kondisi ruangan yang nyaman dengan cara mengatur pencahayaan, memilih warna yang cerah serta meningkatkan kebersihan. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan melakukan hipnoterapi agar individu lebih terbuka dengan masalahnya dan bisa menyelesaikan masalah yang dialaminya.¹¹ Atau bisa dengan mulai mencintai diri sendiri, mempunyai jiwa optimis yang tinggi, tidak diliputi rasa marah dan takut yang berlebihan, mudah terbuka dengan masalahnya dan mau menerima masukan dari orang lain. Jika mental sehat maka tidak ada kemungkinan akan terjadinya kesurupan.

Perbedaan pandangan persepsi psikolog dan peruyqah terhadap fenomena kesurupan terletak dari segi penanganannya yaitu psikolog menangani kesurupan dengan cara pendekatan psikologi yaitu hipnoterapi yang dilakukan setelah sadar diri dari kesurupan dan modifikasi perilaku (behavior) yang dilakukan setelah sadar dari kesurupan. Hal ini sejalan dengan

¹⁰ Arni dan Nor Halimah, *Islam Fenomena Kesurupan : Studi Analisis Kritis Dalam Kajian Teologi Dan Psikologi*, 10.02 (2020),7.

¹¹ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 07.01 (2018), 11.

teori dalam perspektif psikologi yang dapat digunakan untuk membantu klien yang mengalami kesurupan sebenarnya cukup rasional dan siapa saja dapat melakukannya, yaitu dengan cara Hipnoterapi. Hipnoterapi adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perilaku dan perasaan.¹²

Cara kedua menurut perspektif psikologi penanganannya harus mengacu kepada hal yang menjadi penyebab atau sumber masalah dari kesurupan tersebut bahwa kesurupan disebabkan oleh kondisi psikologis yang lemah, karena perasaan sedih yang berlebihan, kondisi dendam, ataupun tekanan (stress) yang tidak di ekspresikan, atau dengan kata lain kondisi energi negatif yang ditekan kealam bawah sadar, dalam waktu yang lama, untuk mengatasi hal tersebut dengan cara meningkatkan kemampuan individu yang mengalami kesurupan dengan cara melatih kemampuan dan mengolah stress dan konflik dengan cara yang baik. Melatih kemampuan meningkatkan toleransi terhadap stress dan tekanan yang dialami, sehingga tidak dikompensasikan dalam bentuk perilaku kesurupan¹³

Dalam Islam, mengakui secara pasti eksistensi dan fenomena gangguan jin tersebut, sudah ada tuntunannya yang shahih dari Rasulullah SAW mengenai cara mengatasinya baik gangguan yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal manusia (rumah) maupun gangguan yang terjadi pada diri manusia (gejala kesurupan). Praktik ini disebut dengan ruqyah dan yang menangannya disebut Peruqyah.¹⁴

Peruqyah menangani kesurupan dengan menggunakan pendekatan *ruqyah syar'iyah* (menggunakan lantunan ayat suci Al-Qur'an untuk menangani kesurupan yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus seperti jin, syetan dan lainnya) dan muhasabah (diberikan nasehat atau motivasi yang kuat untuk kesurupan yang disebabkan oleh permasalahan psikologi). Hal ini sejalan dengan teori Ibnu Qayyim, kesurupan itu ada dua

¹² Syarifah, *Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah*, 06.02 (2019), 11.

¹³ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 07,01 (2018), 11.

¹⁴ Dedy Susanto, *Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan*, 05.02 (2014), 10.

macam, kesurupan karena kesurupan ruh jahat dan kesurupan karena tekanan jiwa (stress). Kesurupan karena tekanan jiwa (stress) sebab dan cara penyembuhannya sudah banyak dibicarakan oleh para psikologi. Sedangkan skizofrenia karena kesurupan ruh jahat, cara menyembuhkannya ialah dengan memperkuat ruh yang baik untuk mebinasakan ruh yang jahat. Gunanya ialah untuk menolak pengaruh ruh jahat itu menghancurkannya, Skizofrenia karena kesurupan ini tidak bisa di analisa secara ilmiah dan tidak bisa disembuhkan secara medis.¹⁵

Terapi ruqyah terhadap perubahan perilaku penderita dapat digolongkan sebagai psikoterapi Islam. Dalam praktiknya, ruqyah menggunakan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dari sini ada asumsi bahwa ayat suci Al-Qur'an mempunyai energi yang dapat memberikan efek psikoterapi terhadap penderita yang mengalami gangguan kesehatan mental akibat kesurupan. Psikoterapi diartikan sebagai penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan penyesuaian diri setiap hari, lebih luas lagi, psikoterapi dapat mencakup pula suatu pembicaraan informal dengan para menteri atau duta, penyembuhan lewat keyakinan agama, dan diskusi personal dengan guru atau teman.¹⁶

Dari uraian di atas maka perlu adanya penanganan lebih lanjut dalam menyelesaikan masalah kesurupan. Keadaan pasien penderita kesurupan bukan saja merasakan sakit secara fisik, tetapi psikisnya pun juga sakit, pola pikirnya terganggu, bahkan spiritualnya juga terimbas sakit. Karena itu, aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk membantu penyembuhan pasien kesurupan seperti itu bukan saja terfokus pada aspek fisik, tetapi juga perlu menyentuh aspek-aspek lain seperti dimensi psikis, sosial, maupun religiusnya.¹⁷

Topik kesurupan perlu ditela'ah lebih lanjut karena memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan orang yang mengalaminya. Dampak fisik yang dialami ketika seseorang

¹⁵ Syarifah, *Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah*, 06.02 (2019), 11-12.

¹⁶ Dedy Susanto, *Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan*, 02.02 (2014), 08

¹⁷ Dedy Susanto, *Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan*, 02.02 (2014), 4.

sadar setelah mengalami kesurupan pada umumnya adalah badan terasa lemas, kecapaian, pegal-pegal, dan sebagian orang mengalami sakit selama beberapa hari kedepan. Hal itu disebabkan karena orang yang mengalami kesurupan pada awalnya berada dalam kondisi tubuh yang sangat mengalami ketegangan ekstrim, akibat munculnya emosi tertentu seperti kemarahan atau ketakutan. Namun hal itu tidak disadari karena yang bersangkutan mengalami kesurupan. Selama terjadinya kesurupan berbagai tingkah laku yang tidak biasa dilakukan seperti berteriak-riak, berlari-lari, menari-nari dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan secara ekstrim sehingga tubuh mengalami kontraksi yang kuat, sehingga orang yang sadar setelah kesurupan merasakan badannya lemas, capek, lemah dan sakit semua.¹⁸

Seseorang yang belum sepenuhnya pulih dari kesurupan masih terlihat bingung, pandangannya kosong, linglung, disorientasi waktu/tempat, dan merasa berjarak dengan lingkungan. Bisa ditunjukkan juga dengan cara bicara yang lamban dan nada bicara yang datar. Mata seseorang yang mengalami kesurupan juga bisa memberikan indikasi dengan cara menatap yang kosong dan gerakan mata yang lamban. Pada kondisi yang belum sadar inilah kondisi yang paling kritis dan kemungkinan bisa kambuh kembali. Setelah mengalami kesurupan persepsi seseorang terhadap realita menjadi berubah. Perubahan ini relatif menetap, lama setelah kesurupan itu terjadi. Seseorang yang mengalami kesurupan lebih peka merasakan kehadiran “roh” atau sesuatu yang ghaib disekitarnya, terutama ditempat-tempat yang dianggap keramat atau angker tau jarang dijangkau manusia.¹⁹

Orang yang mengalami kesurupan dapat menghadapi situasi kondisi tidak nyaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengalami gangguan tidur karena kesurupan. Fungsi keseharian terganggu pada saat tidur maupun tidak tidur. Adapun gejala tidur yang diakibatkan oleh kesurupan adalah tidak dapat tidur kembali dalam waktu yang cukup lama,

¹⁸ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 127-128.

¹⁹ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 127-130.

merasakan gelisah (terbangun dari tidur waktu malam), adanya kondisi tertekan atau terhimpit (bermimpi sesuatu yang membuatnya gelisah dan minta tolong, namun tidak kuasa), selain itu gejala gangguan tidur yang diakibatkan oleh kesurupan yang lainnya bisa juga berupa mimpi yang menyeramkan, mimpi melihat binatang waktu tidur (musang, tikus, ular, unta, singa, anjing dan kucing), menggigit dengan gigi taringnya ketika tidur, merintih kesakitan, tiba-tiba berdiri atau berjalan ketika tidur atau bermimpi seolah jatuh dari tempat tertinggi. Tidak ada dampak buruk dari kesurupan namun kadang bisa mempengaruhi atau menular pada orang yang tersugesti.²⁰

Tujuan penelitian ini mendalami konsep lebih dalam mengenai konsep kesurupan menurut para tokoh. Adapun kesurupan menurut Ali Muhammad Muthowi menyebut istilah kesurupan dengan *al mass*, yaitu jenis penyakit berupa histeria, kesurupan, dan penyakit kejiwaan. Khususnya adalah kekacauan jiwa dan seperti keraguan yang disebabkan gangguan jenis jin tanpa dibedakan pria atau wanita. Diantara fenomena kesurupan ini adalah kekacauan dalam ucapan, perbuatan dan pikiran. Menurut Al Hafidz Ibnu Katsir Rahimahullah, kesurupan bisa jadi karena gangguan jin, dan tidak terjadi kecuali dari mereka yang berjiwa kotor, atau mungkin hanya gangguan semata. Menurut Ustadz Abu Aqila, dalam Al Qur'an surat al Falaq ayat 4 disebutkan soal keberadaan tukang sihir yang menghembuskan kejahatannya pada uqod atau buhul atau simpil atau sarang setan.²¹

Fenomena Kesurupan menurut Ustadz Sahudi sebenarnya tidak semuanya terjadi karena gangguan makhluk halus atau jin. Beliau meyakinkan sebagian besar kasus kesurupan terjadi karena gangguan makhluk halus dan karena depresi mental, bahkan Ustadz Sahudi juga mengatakan bahwa ada sebagian orang yang hanya mengada-ada kesurupan untuk mencari sensasi.²² Konsep kesurupan menurut pandangan

²⁰ Zainul Arifin dan Zulkhair, *Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 04.

²¹ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 07.01 (2018), 3-4.

²² M.Syarifuddin, *Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan dalam Pandangan Ustadz Sahudi*, (2018), 63.

psikologi merupakan kondisi disosiasi atau hilangnya kemampuan seseorang untuk menyadari realita, tidak mampu mengendalikan dirinya (histeria), menampilkan berbagai perilaku yang dimunculkan oleh pribadi yang berbeda, perpindahan kesadaran level normal ke alam bawah sadar secara spontan, serta dapat menimbulkan efek histeria massal yang disebabkan oleh sugesti²³

Kesurupan adalah fenomena yang sangat mengagumkan dan menarik untuk dibahas. Berdasarkan penjelasan di atas menandakan kuatnya pandangan masyarakat berkaitan dengan dimensi supranatural, kebanyakan masyarakat masih menganggap kesurupan sebagai hal yang mistis, yang mana kesurupan selalu dikaitkan dengan makhluk gaib atau setan. Padahal fenomena kesurupan ini bisa dijelaskan secara ilmiah. Dengan semangat keilmuan inilah, peneliti akan membahas kesurupan dari aspek spiritualitas dan psikologi dan mencoba mendekati fenomena ini dalam bentuk penelitian yang berjudul “**Konsep Kesurupan Menurut Mustamir Pedak di Griya Sehat Syafa’at 99 Semarang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang ada, fokus penelitian ini akan dipusatkan pada permasalahan agar tidak melebar ke pembahasan yang lain, yaitu menitik beratkan pada Konsep Kesurupan Menurut Mustamir Pedak di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang yang akan membahas kesurupan dari aspek psikologi dan spiritualitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kesurupan dalam pandangan Mustamir Pedak di Griya Sehat Syafa’at 99 Semarang?
2. Faktor apa yang menyebabkan kesurupan menurut Mustamir Pedak di Griya Sehat Syafa’at 99 Semarang?
3. Bagaimana cara penanganan kesurupan menurut Mustamir Pedak di Griya Sehat Syafa’at 99 Semarang?

²³ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan* , 07.01 (2018), 09.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Menjelaskan bagaimana konsep Mustamir Pedak tentang kesurupan di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.
2. Menjelaskan apa saja faktor penyebab kesurupan menurut Mustamir pedak di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang
3. Menjelaskan bagaimana penanganan fenomena kesurupan menurut pandangan Mustamir Pedak di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dalam hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis serta dapat memberikan informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Dalam hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kesurupan dari aspek spiritualitas dan psikologi serta ada harapan pemahaman pembaca mengenai kesehatan mental diperluas dan diperdalam serta mulai muncul kesadaran untuk mengusahakan pentingnya kesehatan mental bagi kehidupan pribadi maupun orang sekitar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan mengenai fenomena kesurupan secara lebih obyektif dan cara penanganannya.
 - b. Bagi Mahasiswa terkhusus prodi Tasawuf Psikoterapi dan Fakultas Ushuluddin pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada pemahaman tentang konsep kesurupan
 - c. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir program studi Tasawuf Psikoterapi IAIN Kudus

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis besar dan masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Untuk mempermudah dan memperjelas susunan laporan ini, maka dijelaskan secara singkat sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAGIAN AWAL : Bagian awal terdiri dari Cover Judul penelitian skripsi ini berada pada halaman judul yang bersambung dengan halaman persetujuan pembimbing skripsi, serta pengesahan skripsi. Lalu sebagai bentuk tanggung jawab kejujuran atas hasil penelitian, halaman pernyataan keaslian karya tulis bersambung dengan abstraksi selanjutnya, dalam halaman motto penulis menuliskan motto yang sedikit memberi suntikan motivasi selama penelitian. Adapun dalam halaman persembahan dan kata pengantar memuat ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu selama penelitian. Kemudian guna membantu pemahaman pembaca, disertakan pula halaman pedoman transliterasi, pedoman kata baku dan daftar isi.

BAGIAN UTAMA adalah bagian utama skripsi ini yang terdiri dari empat bab yaitu :

BAB I adalah pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II adalah kerangka teori yang berisi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir .

BAB III adalah metode penelitian yang berisi : jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi : gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisi : simpulan dan saran-saran.

BAGIAN AKHIR : Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi

